

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pre operasi merupakan tahapan dalam proses pembedahan yang dimulai prabedah (*preoperasi*), bedah (*intraoperasi*), dan pascabedah (*postoperasi*). Prabedah merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien dimeja bedah. Intrabedah merupakan masa pembedahan yang dimulai sejak ditransfer kemeja bedah dan berakhir saat pasien dibawa ke ruang pemulihan. Pasca bedah merupakan masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai sejak pasien memasuki ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya (Uliyah dan Hidayat, 2008).

Metode nonfarmakologi dapat diterapkan pada rumah sakit atau klinik bersalin di Indonesia. Tindakan nonfarmakologis untuk mengatasi kecemasan terdiri dari beberapa tindakan penanganan, meliputi; teknik relaksasi, terapi musik, terapi murottal, dan terapi menggunakan aromaterapi. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi yaitu dengan menggunakan terapi murottal yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan, stress dan nyeri fisiologis, dengan memberikan efek relaks. Kini telah banyak dikembangkan terapi-terapi keperawatan untuk menangani kecemasan ataupun nyeri, salah satunya adalah terapi murotal (membaca Al-qur'an) yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Terapi ini murotal (membaca Al-qur'an) terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat

menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan klien rileks (Mottaghi, Esmaili, & Rohani, 2011).

Kecemasan merupakan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya yang menimpa hampir setiap individu pada waktu tertentu dalam hidup. Pada pasien yang telah menjalani pembedahan, sering mengalami kecemasan. Upaya untuk mengatasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode memberikan intervensi mendengarkan bacaan atau membaca Al-Qur'an kepada kelompok pasien pre operasi yang mengalami kecemasan. Membaca dan mendengarkan Alqur'an sama artinya dengan menemukan obat mujarab bagi berbagai penyakit hati yang sekarang sedang hinggap dalam diri (Pedak, 2009).

Musik memiliki fungsi untuk meningkatkan, mengubah emosi dan aspek spiritual. Penelitian mengenai pengaruh musik terhadap manusia telah banyak diteliti, salah satunya menyebutkan bahwa musik dengan tempo rendah dapat membuat pendengarnya lebih rileks. Murottal Al-qur'an sudah menjadi musik tersendiri bagi umat muslim (Djohan, 2008).

Mendengarkan Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa seseorang, sehingga kecemasan dapat berkurang sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an : *orang-orang beriman itu, hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ketahuilah, bahwa mengingat Allah itu dapat menentramkan jiwa* (QS. Al Ra'd : 28). Dari ayat tersebut dengan tegas menerangkan bahwa ketenangan jiwa dapat dicapai dengan mengingat Allah (Jalaluddin, 2009).

Menurut Hebert Benson, seorang dokter di Harvard Medical School menyimpulkan bahwa ketika seseorang terlibat secara mendalam dengan doa yang diulang-ulang ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis, antara lain berkurangnya kecepatan detak jantung, menurunnya kecepatan nafas, menurunnya tekanan darah, melambatnya gelombang otak dan pengurangan menyeluruh kecepatan metabolisme. Kondisi ini disebut sebagai respon relaksasi (Subandi,2013).

Terapi Murottal bekerja pada otak, dimana ketika didorong dengan rangsangan dari luar (terapi murottal) maka otak memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini mengangkut reseptor-reseptor mereka yang ada didalam tubuh sehingga tubuh memberi umpan balik berupa rasa nyaman. Bacaan Al-Qur'an secara murottal mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur apabila didengarkan dalam tempo murottal antara 60-70- db secara konstan, tidak ada perubahan irama yang mendadak dan dalam nada yang lembut (Widayarti,2011).

Berdasarkan data tabulasi nasional DepKes RI tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama pola penyakit di Indonesia dengan presentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya adalah tindakan bedah.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Gejala Kecemasan pada Pasien Pre Operasi” di Rumah Sakit Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah studi kasus ini adalah bagaimana Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Gejala Kecemasan pada Pasien Pre Operasi ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Mengimplementasikan tindakan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Gejala Kecemasan pada Pasien Pre Operasi.
2. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien pre- operasi.
3. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada pasien pre-operasi.
4. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien pre-operasi.
5. Menerapkan rencana tindakan keperawatan pada pasien pre-operasi.
6. Mengevaluasi tindakan yang telah diberikan terhadap pelaksanaan proses intervensi keperawatan pada pasien pre-operasi.

1. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kemandirian pasien untuk penurunan gejala kecemasan dengan Terapi Murottal Al-Qur'an.

b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan kemandirian pasien untuk penurunan gejala kecemasan dengan Terapi Murottal Al-Qur'an.

c. Penulis

Memperoleh Ilmu dan Pengalaman dalam mengimplementasikan Prosedur Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan gejala kecemasan pada Pasien Pre-Operasi.